

# KAJIAN LANSKAP KORIDOR DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG (STUDI KASUS DI JALAN TUGU, KAHURIPAN, SEMERU, DAN JALAN IJEN)

*by Dedianus Rofinus Klau*

---

**Submission date:** 15-Mar-2021 08:06PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1516018368

**File name:** RINJANI\_-\_Dendyansklau\_Chanel\_cek.doc (82K)

**Word count:** 1060

**Character count:** 6555

# KAJIAN LANSKAP KORIDOR DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG (STUDI KASUS DI JALAN TUGU, KAHURIPAN, SEMERU, DAN JALAN IJEN )

## Ringkasan

Lanskap koridor merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi Ruang Terbuka Hijau. Selain Ruang Terbuka Hijau lanskap koridor berpotensi sebagai ameliorasi iklim, habitat satwa dan, estetika yang ada di lingkungan permukiman atau kota, oleh karena itu diperlukan identifikasi aspek ekologi (pohon), aspek estetika atau visual dan penataan ruang untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas lanskap yang berkesinambungan dengan kondisi lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kerapatan, dominasi, frekuensi, dan keragaman pohon dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Klojen tanpa mengubah karakter lahan dan mempertahankan kondisi alam dengan maksimal, sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang. Penelitian dilaksanakan pada jalan Tugu, jalan Kahuripan, jalan Semeru, dan jalan Ijen Kecamatan Klojen Kota Malang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randome Pair*, ArcGis, *Scanic Beauty Estimation* (SBE), Heuristik, dan FGD (*focus group discussion*). Dengan empat tahap yaitu observasi lapangan, identifikasi, analisis data, dan merekomendasikan pengelolaan. Berdasarkan hasil analisis segmen I (jalan Tugu) memiliki luas 2,70 Ha; segmen II (jalan Kahuripan), memiliki luas 0,47 Ha; segmen III, (jalan Semeru) memiliki luas 1,97 Ha; dan segmen IV (jalan Ijen) memiliki luas 4,23 Ha dengan panjang 585 m dan didominasi oleh pohon Trembesi (*Samanea saman*) 44, dengan nilai kerapatan segmen I 2,37; nilai kerapatan segmen II 1,38; nilai kerapatan segmen III 4,39; dan nilai kerapatan segmen IV 13,71; hal ini menunjukkan kerapatan tertinggi pada segmen IV. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jalan Ijen dan Jalan Tugu memiliki nilai visual lanskap yang tinggi dengan luas 6,5106 Ha, sedangkan jalan Semeru memiliki nilai visual lanskap yang sedang dengan luas 1,4750 Ha, dan jalan Kahuripan memiliki nilai visual lanskap yang rendah. Lanskap koridor yang mempunyai nilai sejarah tertinggi terdapat pada jalan Tugu dan jalan Ijen, hal ini dikarenakan pada jalan Tugu dan jalan Ijen terdapat jenis pohon *heritage* yang kini berusia ratusan tahun yang dijadikan pohon pusaka.

Kata kunci: Lanskap Koridor, Ruang Terbuka Hijau, Kecamatan Klojen

## BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi wisata sejarah karena memiliki banyak peninggalan berupa bangunan, taman, dan jalan yang mengandung sejarah kolonial. Selain itu, kota Malang didukung oleh keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi untuk iklim, lingkungan, arsitektural, dan estetika atau keindahan. Saat ini kondisi Ruang Terbuka Hijau di Kota Malang hanya memenuhi sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa RTH Kota Malang belum memenuhi standar RTH sebesar 30 %.

Menurut (UUD No. 26. 2007), bahwa standar Ruang Terbuka Hijau (RTH) 30% dengan presentase 20% RTH publik dan 10 % RTH privat. Oleh karena itu pemerintah Kota Malang berupaya untuk mencapai target Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% salah satunya pemerintah berusaha memprospek beberapa lahan yang berpotensi menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH). Salah satu bentuk RTH di Kota Malang adalah lanskap koridor. Lanskap koridor adalah wajah dari kondisi lahan yang terbentuk pada lingkungan, baik yang terbentuk dari elemen lanskap alami seperti bentuk topografi lahan yang mempunyai panorama indah, maupun yang terbentuk dari elemen lanskap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lahan.

Lanskap koridor memiliki fungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau untuk meningkatkan elemen estetika kota dan pengarah jalan, fungsi ekologi sebagai penyedia makanan dan rumah bagi habitat satwa, selain itu keberadaan lanskap koridor merupakan suatu sarana rekreasi dan rehabilitasi sehingga penting untuk diperhatikan. Pembentuk lanskap koridor antara lain adalah vegetasi pohon. Salah satu vegetasi pohon yang berfungsi sebagai lanskap koridor berada di Kecamatan Klojen Kota Malang yang memiliki nilai sejarah dan masih dipertahankan antara lain di jalan Tugu, jalan Kahuripan, jalan Semeru, dan jalan Ijen.

Saat ini kondisi vegetasi pohon yang berfungsi sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang terutama di jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen kurang baik. Hal ini disebabkan oleh umur pohon yang sudah tua, kondisi pohon mengering, batang pohon berlubang, akar pohon yang merusak jalan, terdapat jarak penanaman pohon tidak sesuai, dan terdapat bangunan yang berbatasan langsung dengan jalan. Berdasarkan kondisi potensi dan permasalahan vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (Jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Jalan Ijen) maka diperlukan adanya kajian lanskap koridor pada jalan tersebut untuk mengetahui kepadatan vegetasi pohon, dominasi, frekuensi, dan keragaman pohon. Dengan harapan kajian ini dapat menjadi acuan bagi pihak pengelola dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas lanskap koridor di jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana mengidentifikasi kerapatan pohon, frekuensi pohon, dominasi pohon, dan kondisi vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (Jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Jalan Ijen)?
2. Bagaimana menganalisis kerapatan pohon, frekuensi pohon, dominasi pohon dan kondisi vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan jalan Ijen)?
3. Bagaimana rekomendasi pengelolaan vegetasi pohon sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen)?

## 1.3 Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengkaji vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen) untuk mendukung upaya peningkatan kuantitas dan kualitas serta pelestarian Ruang Terbuka Hijau di Kota Malang. Sedangkan tujuan khusus pada penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi kerapatan pohon, frekuensi pohon, dominasi pohon, Keragaman pohon, dan kondisi vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, kahuripan, Semeru, dan Ijen).
2. Menganalisis kerapatan pohon, frekuensi pohon, dominasi pohon, Keragaman pohon, dan vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen).
3. Merekomendasikan pengelolaan vegetasi pohon sebagai sebagai lanskap koridor Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen).

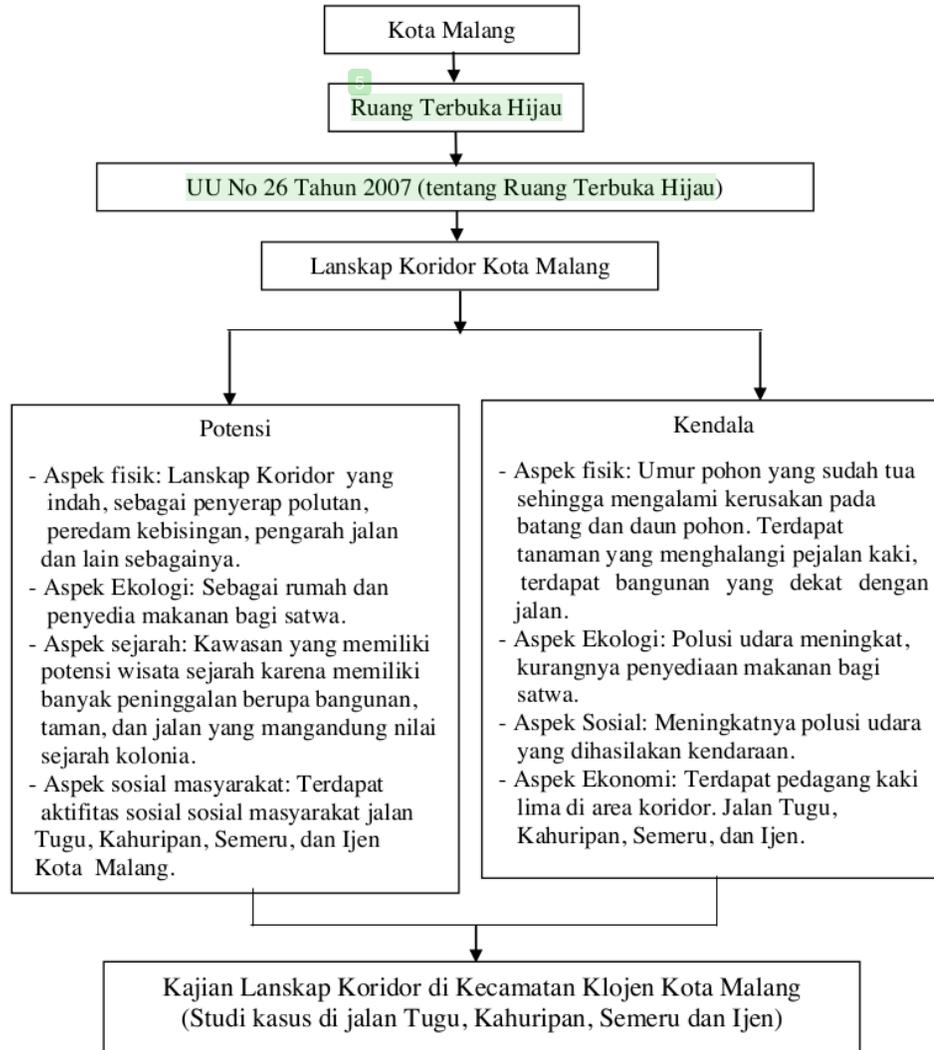
## 1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pemerintah  
Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Klojen Kota Malang (Jalan Tugu, Jalan Kahuripan, Jalan Semeru, dan Jalan Ijen).
- b. Bagi masyarakat  
Untuk mengetahui dan memahami akan pentingnya menjaga dan meningkatkan kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berkeberlanjutan.
- c. Bagi akademik  
Menjadi referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam bidang ilmu Arsitektur Lanskap, khususnya kajian lanskap koridor.

### 1.5 Kerangka Pikir

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai bagaimana mengkaji suatu kawasan Lanskap Koridor berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, kahuripan, Semeru, Ijen) Kota Malang. Kerangka pikir secara ringkas diuraikan sebagai berikut (Gambar 1).



# KAJIAN LANSKAP KORIDOR D-I KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG (STUDI KASUS DI JALAN TUGU, KAHURIPAN, SEMERU, DAN JALAN IJEN)

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://ardinifp.wordpress.com">ardinifp.wordpress.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://nathaniatalitha.blogspot.com">nathaniatalitha.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://de.scribd.com">de.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.johannes.lecture.ub.ac.id">www.johannes.lecture.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%

9

[manadoinfo01.wordpress.com](http://manadoinfo01.wordpress.com)

Internet Source

1%

---

10

[kacamatanovan.blogspot.com](http://kacamatanovan.blogspot.com)

Internet Source

1%

---

11

[repository.its.ac.id](http://repository.its.ac.id)

Internet Source

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off